

## REBOISASI HUTAN MANGROVE WILAYAH PESISIR PENGABDIAN MASYARAKAT DI KELURAHAN TAMBAKAN KOTA PASURUAN

Eva Mufidah\*, Sri Hastari, Ratna Pudyaningsih  
Universitas Merdeka Pasuruan  
Jl. Ir. Juanda no.68 Pasuruan  
Email : eva.moev@gmail.com

### Abstract

*Community service is an activity that aims to help certain communities in several activities without expecting anything in return. In general, this program is designed by various universities or institutes in Indonesia to make a real contribution to the Indonesian nation, especially in developing the welfare and progress of the Indonesian nation. Community Service Activities are part of the Tri Dharma of Higher Education. This reforestation activity is an act of community service which is included in social service. This activity is carried out with several stages of the method, including: (1) Observation; (2) Analysis of Needs and Problems with Objects; (3) Briefing; (4) Implementation of Activities; (5) Activity Evaluation.*

*From the above activities, it is hoped that the academic community, namely lecturers and students as implementers of mangrove forest reforestation activities in Tambakan Village, will get a lot of lessons on how to plant mangrove seeds and do forest reforestation from small things first. This planting aims to increase the optimal level of land cover as well as provide benefits to the local community, so as to create harmony between forest functions and meeting the needs of the community around the mangrove forest in Tambakan Village.*

**Keywords:** *community service, social service, mangrove forest*

### Abstrak

*Pengabdian masyarakat merupakan suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai universitas atau institut yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan reboisasi ini merupakan tindakan pengabdian masyarakat yang termasuk di dalam bakti sosial. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan metode, antara lain: (1) Observasi; (2) Analisis Kebutuhan dan Permasalahan pada Objek; (3) Briefing; (4) Pelaksanaan Kegiatan; (5) Evaluasi Kegiatan.*

*Dari kegiatan diatas, diharapkan civitas akademika yaitu dosen dan mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan reboisasi hutan mangrove di Kelurahan Tambakan mendapatkan banyak pelajaran tentang bagaimana cara menanam bibit mangrove dan melakukan penghijauan hutan dari hal kecil terlebih dahulu. Penanaman ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat penutupan lahan yang optimal sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, sehingga tercipta keharmonisan antara fungsi hutan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitar hutan mangrove Kelurahan Tambakan.*

**Keywords:** *pengabdian masyarakat, bakti sosial, hutan mangrove*

## PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai universitas atau institut yang ada di

Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Berbekal kompetensi keilmuan yang dimiliki, kegiatan ini merupakan aktualisasi dari tanggung jawab dan kepedulian sosial warga kampus kepada masyarakat luas, yang meliputi usaha-usaha nyata untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui perluasan wawasan dan pengetahuan, serta peningkatan keterampilan hidup. Terkandung di dalamnya partisipasi aktif, kreatif, dan inovatif warga kampus dalam berbagai bentuk *community development* yang bersifat transformatif, sehingga masyarakat mampu mencapai kehidupan yang lebih baik.

Pengelolaan hutan bersama merupakan salah satu alternatif dalam mengurangi alih fungsi kawasan hutan dan mengurangi resiko bencana alam (Roosmaladewi et al, 2016). Upaya rehabilitasi dan konservasi lingkungan tersebut merupakan issue yang kompleks dan multidimensi serta memerlukan penanganan berbagai pihak secara terpadu sistematis dan berkelanjutan dengan melibatkan pemerintah baik itu Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian ataupun pemerintah desa setempat, karang tarunaserta civitas akademika baik itu dosen serta mahasiswa Universitas Merdeka Pasuruan.

Terdapat dua bentuk pengabdian masyarakat, yaitu: 1) Bakti Sosial, dan 2)

Mengajar. Bakti sosial dapat diwujudkan melalui upaya dalam memberikan sesuatu seperti barang dan jasa yang dilakukan secara massal dengan persiapan agar tumbuh kesadaran dan empati masyarakat terhadap suatu hal, salah satunya melalui reboisasi. Sedangkan mengajar bertujuan untuk membantu pemahaman pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik (masyarakat) agar memiliki kecerdasan tambahan tentang hubungan timbal balik antar lingkungan sosial, budaya dan alam serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam kegiatan pendidikan primer di sekolah.

Kegiatan reboisasi bukan hanya sekedar menanam pohon saja namun meliputi pemulihan dan persiapan tanah, pemilihan tanaman, membuat petak, penanaman serentak melibatkan seluruh komponen masyarakat (Zainuri, 2016).

Reboisasi hutan mangrove dapat mempertahankan kelangsungan lingkungan hidup. Fungsi mangrove yang banyak tumbuh juga dapat mempertahankan kualitas udara bagi semua makhluk hidup (Risnandar dan Cecep, 2018).

Kegiatan reboisasi ini merupakan tindakan pengabdian masyarakat yang termasuk di dalam bakti sosial. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan metode, antara lain: (1) Observasi; (2)

Analisis Kebutuhan dan Permasalahan pada Objek; (3) Briefing; (4) Pelaksanaan Kegiatan; (5) Evaluasi Kegiatan.

### **MASALAH**

Dilakukannya kegiatan reboisasi ini diharapkan sangat bermanfaat bagi lingkungan pesisir kelurahan Tambakan serta akan menjaga keberadaan ekosistem karena akan ada habitat berbagai satwa dan biota perairan. Selain itu dapat mencegah erosi dan abrasi pantai, sebagai penyaring alami sehingga udara akan selalu bersih dan segar serta berperran dalam pembentukan pulau dan menstabilkan daerah pesisir.

Peran serta masyarakat dan dukungan eksternal yaitu pemerintah, kabupaten/kecamatan/desa, Perguruan Tinggi, serta Organisasi Non Pemerintah sangat kurang sehingga upaya untuk rehabilitasi dan reboisasi kawasan hutan kurang optimal (Panji Pranadikusumah, 2017).

Permasalahan yang terjadi karena dampak kerusakan pada ekosistem mangrove. Potensi manfaat ekonomi, sosial dan kemasyarakatan dari kawasan tersebut akan terus menurun atau bahkan bisa hilang, baik pada tingkat spesies maupun tingkat ekosistem apabila pengelolaan dan relasi sosial ekonomi yang dibangun antara ekosistem dengan

masyarakat sekitar tidak mengalami perubahan. Selain itu juga belum terbentuknya sistem pengelolaan kawasan mangrove yang efektif dan efisien di pesisir pantai Pasuruan. Hal ini dapat menyebabkan sumber daya alam akan terus menurun, polusi udara yang akan mencemari lingkungan, jumlah masyarakat yang tidak produktif dikarenakan penghasilan yang rendah.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yaitu; tujuan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat dengan dilaksanakan reboisasi, langkah-langkah menanam pohon mangrove pada daerah pesisir pantai.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dikerjakan dengan cara tertentu demi tercapainya target yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2016). Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode partisipatif yaitu dengan adanya penyuluhan dan pendampingan di Kelurahan Tambakan Kota Pasuruan.

Kegiatan reboisasi ini merupakan tindakan pengabdian masyarakat yang termasuk di dalam bakti sosial. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan

metode, antara lain: (1) Observasi; (2) Analisis Kebutuhan dan Permasalahan pada Objek; (3) Briefing; (4) Pelaksanaan Kegiatan; (5) Evaluasi Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Observasi

Pada tahap ini penyelenggara kegiatan melakukan perencanaan Pengabdian Masyarakat Reboisasi. Melakukan survei daerah pesisir pantai dan yang menjadi tujuan adalah Kelurahan Tambakan merupakan lokasi hutan mangrove yang berada di pesisir Kota Pasuruan.

2. Analisis Kebutuhan dan Permasalahan pada Objek  
Dipilihnya pelaksanaan reboisasi pada Kelurahan Tambakan karena lokasi hutan mangrove terletak di

daerah landai di muara sungai dan pesisir pantai yang dipengaruhi pasang surut air laut. Sehingga kawasan hutan mangrove secara rutin digenangi oleh pasang air laut, maka lingkungan (tanah dan air) hutan mangrove bersifat salin dan tanahnya jenuh air.

### 3. Briefing

Sebelum dilaksanakan kegiatan reboisasi maka diadakan pembekalan materi tentang hutan mangrove, pengetahuan bibit mangrove dan beberapa pengetahuan dasar penanaman yang baik dan benar. Materi tersebut disosialisasikan oleh karang taruna serta didampingi dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Pasuruan dan perangkat kelurahan setempat.





#### 4. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2021 di Hutan Mangrove Kelurahan Tambakan Kota Pasuruan. Kegiatan dihadiri oleh Dinas Pertanian, Bapak Lurah Tambakan dan jajaran perangkat, Babinsa, Karang Taruna, Mahasiswa Ekonomi Universitas Merdeka Pasuruan dan Dosen-dosen Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Pasuruan. Kegiatan dilaksanakan di daerah muara pantai pesisir merupakan

lokasi hutan mangrove. Dimana didaerah tersebut sangat jauh dari lingkungan penduduk serta medan dilalui sangat sulit karena tanah gambut sehingga sangat sulit untuk dilalui buat berjalan sehingga diperlukan perjuangan untuk menempuh daerah tersebut. Kegiatan dikoordinasikan dan dipandu oleh karang taruna setempat serta Babinsa yang mengawal kegiatan dari awal sampai selesai.



##### 5. Evaluasi Kegiatan.

Setelah pelaksanaan acara, panitia melakukan evaluasi mengenai kendala yang diperoleh selama acara berlangsung mulai dari sesi pemberian materi hingga proses reboisasi di Hutan Mangrove. Kendala yang didapat adalah, lokasi yang lumayan jauh, dan

banyaknya jumlah peserta sehingga panitia ekstra kerja keras dalam mengawal kegiatan. Namun, selama proses kegiatan menanam bibit mangrove berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.

**KESIMPULAN**

Dari kegiatan diatas, diharapkan civitas akademika yaitu dosen dan mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan reboisasi hutan mangrove di Kelurahan Tambakan mendapatkan banyak pelajaran tentang bagaimana cara menanam bibit mangrove dan melakukan penghijauan Hutan dari hal kecil terlebih dahulu. Penanaman ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat penutupan lahan yang optimal sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, sehingga tercipta keharmonisan antara fungsi hutan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitar hutan mangrove Kelurahan Tambakan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Risnandar, Cecep. (2018). Hutan Mangrove. Retrieved October 24, 2018, from <https://jurnalbumi.com/knol>.
- Panji Pranadikusumah. (2017). Pengelolaan Hutan Bersama Multistakeholder Sebagai Pelaksanaan Corporate Social Responcibility (CSR). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Rosmaladewi, Okke, Lilis Irmawatiea, Ida Advianya, dan Erry Mustariani, (2016).

Rehabilitasi & Konservasi Lingkungan Berbasis Masyarakat “Darling Menjadikan Kawasan Hutan Lestari Dan Siaga Bencana” .  
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

- Zainuri. (2016). Reboisasi Terpadu Tindakan Urgen Pemulihan Lahan Kritis Akibat Kebakaran Hutan. Pekan Baru: Prosiding Seminar Nasional “Pelestarian Lingkungan & Mitigasi Bencana